

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Pada perkembangannya sarana transportasi jalan raya sering sekali membentuk pertemuan dengan sarana transportasi jalan rel. Pertemuan ini mempunyai aturan bahwa jalan rel (kereta api) menjadi prioritas dibandingkan dengan jalan raya (kendaraan bermotor), untuk itu dibuatlah salah satu alternatif pengaturan dengan perlintasan sebidang yang mempunyai persyaratan tertentu (Aswad, 2013). Pada lokasi dengan arus kendaraan tinggi, pintu perlintasan biasanya dijaga dengan menggunakan signal lampu dan palang pintu lintasan untuk memberi tahu pengguna mobil akan adanya kereta api yang akan melintasi. Perlintasan kereta api adalah jalur yang menghubungkan jalur kereta api dengan jalan, baik jalan raya atau jalan kecil lainnya (Asfiati & Mutiara, 2020). Perlintasan terdiri dari perlintasan sebidang dan perlintasan tak sebidang. Perlintasan tak sebidang adalah lintasan yang menghubungkan jalur kereta api dengan jalan raya yang tidak pada satu bidang, seperti flyover atau underpass (Widiawan et al., 2017).

Sebagai bagian dari sistem transportasi nasional, persimpangan sebidang antara kereta api dan jalan raya memiliki karakteristik khas sebagai angkutan massal dengan keunikan yang tidak dimiliki moda transportasi lainnya. Selain memiliki manfaatnya, perlintasan sebidang juga memiliki masalah, misalnya kurangnya petugas yang mengawasi, banyak pengendara yang nekat menerobos palang pintu, dan kondisi jalan di perlintasan yang kurang baik. Faktor-faktor seperti kondisi geometrik jalan, kekurangan infrastruktur, dan kelalaian manusia adalah penyebab masalah di perlintasan sebidang, yang menyebabkan kecelakaan yang merugikan berbagai pihak.

Di perlintasan sebidang, kecelakaan yang melibatkan kereta dengan kendaraan berat dan ringan sering terjadi. Berdasarkan data yang dirilis oleh PT Kereta Api Indonesia, tercatat sebanyak 535 insiden kecelakaan kereta api terjadi selama periode Januari hingga Agustus 2024. Salah satunya kasus kecelakaan truck box dengan kereta api yang terjadi di Kabupaten Ngawi yang menjadi sorotan Dinas Perhubungan Kabupaten Ngawi untuk mengatasi permasalahan tersebut, dimana saat truck akan melintas tidak

terlihat pada salah satu sisi rel yang pada saat itu juga melaju kereta Argo Semeru dan berakhir ditabraknya truck tersebut oleh kereta api argo semeru. Selain itu kasus tertabraknya pengendara sepeda motor dengan kereta api Sancaka yang terjadi di kecamatan Wonokerto. Pada tahun 2022 kereta api sancaka juga terjadi kasus kecelakaan dengan mobil di JPL 15 yang mengakibatkan 3 korban tewas. Kejadian ini diakibatkan palang pintu yang tidak tertutup secara sempurna, yang mengakibatkan mobil terus melaju sehingga tidak tau jika ada kereta yang akan melintas. Untuk membuat jalur perlintasan aman dan berkeselamatan setelah beberapa insiden, infrastruktur perlintasan sebidang, perlengkapan jalan, dan perbaikan rutin lainnya harus diperbaiki sesuai dengan geometri jalan.

Kabupaten Ngawi merupakan kabupaten di Provinsi Jawa Timur yang memiliki 19 Pos Perlintasan Sebidang. 6 diantaranya sudah dipasang pos perlintasan sebidang oleh PT Kereta Api Persero, 4 diantaranya sudah dipasang pos perlintasan sebidang oleh dinas provinsi dengan status semi permanen, 3 diantaranya sudah dipasang pos perlintasan sebidang oleh dinas kabupaten dengan status semi permanen, dan 6 sisanya tidak terdapat pos perlintasan. Pos perlintasan sebidang dengan status permanen yang dibangun oleh Dinas Provinsi Jawa Timur memiliki perlengkapan jalan dan persyaratan yang lengkap, sedangkan pos perlintasan sebidang dengan status semi permanen yang dibangun oleh dinas kabupaten memiliki perlengkapan jalan yang belum lengkap. Sedangkan Jalur Perlintasan Langsung sebidang lainnya masih kurang layak dan perlu adanya perhatian dari pemerintah. Hal tersebut menjadi potensi kecelakaan di perlintasan sebidang Kabupaten Ngawi.

I.2. Tujuan

Tujuan penyusunan laporan magang Taruna Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan (PKTJ) sebagai berikut:

1. Mengetahui kondisi eksisting 3 JPL yang berada di Kabupaten Ngawi
2. Memberikan rekomendasi 3 JPL di Kabupaten Ngawi

I.3. Manfaat

Manfaat penyusunan laporan magang ini adalah sebagai berikut:

1. Mampu mengetahui kondisi eksisting 3 JPL sesuai dengan yang lapangan
2. Memberikan rekomendasi terhadap 3 JPL untuk peningkatan keselamatan.

I.4. Waktu dan Tempat Pelaksanaan Magang

Pelaksanaan magang dilakukan di Dinas Perhubungan Kabupaten Ngawi yang berlokasi di Jalan Jl. Suryo No.37, Ngronggi, Grudo, Kec. Ngawi, Kabupaten Ngawi, Jawa Timur 63214. Pelaksanaan magang dilakukan selama 6 bulan. Selama 6 bulan magang dilaksanakan pada bidang keselamatan, angkutan serta lalu lintas. Penempatan pada masing-masing bidang selama 2 bulan lamanya.